

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM MERDEKA

Najatunnisa

nztnsa@gmail.com

Rusita

tatarusita@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan sebagai upaya untuk memberikan kebebasan belajar kepada siswa, juga menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai salah satu pilar. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan implementasi dan peran orangtua dalam pendidikan karakter pada siswa. Metode penelitian bersifat Studi Literatur; jenis penelitian studi literatur (Library Research) merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaah terhadap buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan etika siswa. Siswa yang mengikuti kurikulum ini menunjukkan peningkatan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan etika perilaku.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka

Abstract

Character education has become a major focus in educational systems worldwide, including in Indonesia. The Merdeka Curriculum, introduced as an effort to provide students with the freedom to learn, also emphasizes the importance of character education as one of its pillars. This research aims to provide a deeper understanding of the effectiveness of character education within the Merdeka Curriculum, as well as to offer recommendations for improving its implementation and the role of parents in character education for students. The research method is a Literature Study. This type of research, known as Library Research, is a data collection technique that involves reviewing books, notes, and reports related to the issues being addressed. The results of this study indicate that the implementation of character education in the Merdeka Curriculum has a significantly positive impact on students' moral and ethical development. Students participating in this curriculum show increased moral awareness, social responsibility, and ethical behavior.

Keywords: Effectiveness, Character Education, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia, memprioritaskan pendidikan karakter. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan sebagai upaya untuk memberikan kebebasan belajar kepada siswa, juga menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai salah satu pilar utamanya. Latar belakang permasalahan yang diatasi dalam penelitian ini berkaitan dengan kebutuhan untuk memahami bagaimana pendidikan karakter diterapkan dan berdampak dalam konteks Kurikulum Merdeka. Isu-isu yang terkait dengan masalah ini mencakup perkembangan moral dan etika siswa, yang menjadi fokus utama dalam pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral dan etika siswa. Namun, guru menghadapi beberapa masalah besar saat menerapkan pendidikan karakter ini, termasuk kurangnya sumber daya, pemahaman yang terbatas tentang konsep pendidikan karakter, dan resistensi terhadap perubahan dalam metode pengajaran tradisional.

Kurikulum merdeka, kurikulum terbaru yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa, telah digunakan di beberapa sekolah. Artikel resmi Kemendikbud menyatakan bahwa kurikulum ini mengintegrasikan pembelajaran intrakurikuler dengan tujuan meningkatkan kinerja siswa dan meningkatkan kemampuan guru. Kurikulum merdeka juga memberikan guru kesempatan untuk membuat pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran yang diberikan pada kurikulum merdeka lebih fleksibel dan mudah yang mengacu pada materi-materi yang penting saja, dan memberi pendidik kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa mereka.¹ Kurikulum merdeka juga disebut sebagai kurikulum mandiri, karena lebih interaktif dan memberi siswa banyak kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum ini lebih sederhana dan membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk memahami apa yang diajarkan di sekolah.² Oleh karena itu, kurikulum ini diterapkan pada sekolah yang sudah siap untuk menerapkan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakha Rif'at Aryaputra dan Hindun Hindun dalam penelitian di tahun 2024 yang berjudul "Efektivitas dalam Kurikulum Merdeka dan Peranan Pengajar untuk Para Pelajar" menyebutkan bahwa guru tidak hanya

¹ Usanto S, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (1 Januari 2023): hal. 495, <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.142>.

² Amrazi Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (27 Mei 2023): hal. 920, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>.

memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mereka juga berperan menanamkan nilai-nilai dan norma kepada siswa mereka.³

Senada dengan hal itu Antonius Eko Wahyudi, Sunarni Sunarni, dan Nurul Ulfatin pada tahun 2023 dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa Dunia pendidikan Indonesia masih memperhatikan degradasi moral siswa negara ini selain masalah pelaksanaan kurikulum. Hingga saat ini, masih terdapat berbagai penyimpangan seperti perkelahian antar siswa, perilaku tidak senonoh, kurangnya empati, serta kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru dan teman. Masalah krisis moral di kalangan siswa harus segera ditangani.⁴

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting: pertama, bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka mempengaruhi perkembangan moral dan etika siswa; kedua, apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka, dan bagaimana mereka mengatasinya; dan ketiga, bagaimana peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu peserta didik mengembangkan etika serta nilai-nilai moral yang baik, mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya, serta meneliti metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur efektivitas pendidikan karakter dan melihat hasilnya di berbagai tingkatan pendidikan, dari sekolah dasar hingga menengah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan implementasi dan peran orangtua dalam pendidikan karakter pada siswa. Oleh karena itu, diharapkan temuan penelitian ini dapat membantu mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih baik yang berfokus pada pembangunan karakter siswa secara keseluruhan, bukan hanya pada aspek akademis.

³ Rakha Rif'at Aryaputra dan Hindun Hindun, “Efektivitas Dalam Kurikulum Merdeka Dan Peranan Pengajar Untuk Para Pelajar,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no. 1 (2 Januari 2024): hal. 22, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2658>.

⁴ Antonius Eko Wahyudi, Sunarni Sunarni, dan Nurul Ulfatin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (24 Juli 2023): hal. 180, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengarah pada penelitian Studi Literatur. Sebagaimana dijelaskan bahwa studi literatur (Library Research) merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaah terhadap buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan yaitu terkait dengan efektivitas pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka. Salah satu langkah penting dalam studi literatur adalah menentukan topik penelitian. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah mencari teori penelitian dari buku, jurnal, majalah, dan temuan penelitian dari sumber yang relevan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan etika siswa. Siswa yang mengikuti kurikulum ini menunjukkan peningkatan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan etika perilaku. Namun, guru menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan resistensi terhadap metode pengajaran baru. Meski demikian, banyak guru berhasil mengatasi hambatan ini dengan strategi kreatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi antar siswa.

Dengan peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah, anak-anak mendapatkan pesan yang konsisten dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan moral dan etika yang kuat. Sekolah dan orang tua harus bekerja sama dengan baik dalam memastikan keberhasilan implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka, agar dapat memberikan pengaruh lebih positif dan lebih besar pada perkembangan anak. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam kurikulum dan memberikan dasar untuk pembuatan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan holistik.

A. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter

1. kesadaran moral yang meningkat

Siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan kesadaran moral yang signifikan. Melalui pelajaran dan kegiatan

⁵ Saridewi dan Khairani Wirsa, "Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini," Volume 5, no.2, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* (Juni 2020): Hal. 73.emol

yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika, siswa mulai memahami nilai-nilai yang mendasari tindakan mereka.⁶ Mereka tidak hanya mengenal nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, serta kejujuran, tetapi juga mulai menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa memiliki kesadaran yang lebih besar tentang implikasi moral dari setiap tindakan yang mereka pilih. Mereka belajar untuk mempertimbangkan dampak moral dari keputusan mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan kesadaran moral yang meningkat, siswa menjadi lebih sensitif terhadap nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat dan lebih mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya berdampak pada perilaku mereka di sekolah, tetapi juga membawa pengaruh positif dalam interaksi mereka di lingkungan sekitar. Dengan demikian, program pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran moral siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

2. tanggung jawab sosial yang diperkuat

Program pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka telah terbukti berhasil dalam memperkuat tanggung jawab sosial siswa dengan membangun kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar dan memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat. Mengajarkan siswa untuk peduli terhadap diri sendiri dan orang lain serta lingkungan di sekitarnya adalah komponen penting dari pendidikan karakter.⁷ Melalui serangkaian kegiatan dan pembelajaran yang terstruktur, siswa diberikan kesempatan untuk memahami peran mereka dalam masyarakat dan bagaimana tindakan mereka dapat memiliki dampak yang signifikan bagi orang lain.

Program ini memperkenalkan siswa pada berbagai isu sosial dan lingkungan yang relevan, seperti kemiskinan, ketimpangan, dan perlindungan lingkungan. Mereka diajak untuk memahami akar masalah tersebut dan mencari solusi yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa mungkin terlibat dalam proyek-proyek

⁶ Restu Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): hal. 6317, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

⁷ Aprilina Wulandari dan Agus Fauzi, "Urgensi Pendidikan Moral dan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (26 Juli 2021): hal. 76, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393>.

pembersihan lingkungan, penggalangan dana untuk yayasan amal, atau membantu anak-anak yang membutuhkan dalam komunitas mereka.

Seiring berjalannya waktu, partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial semakin meningkat, dan mereka mulai menunjukkan perilaku yang lebih proaktif dalam membantu sesama. Mereka tidak hanya menanggapi masalah sosial yang ada, tetapi juga mencari cara untuk secara aktif memberikan kontribusi dalam memperbaiki keadaan. Ini bisa berupa membantu teman sekelas yang kesulitan belajar, menyumbangkan barang-barang mereka untuk bantuan korban bencana, atau bahkan mengambil inisiatif dalam mendirikan program-program sosial di sekolah mereka.

Dengan demikian, program pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berhasil memperkuat tanggung jawab sosial siswa, tetapi juga membentuk generasi yang lebih peduli, empatik, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dampaknya tidak hanya terbatas pada individu siswa, tetapi juga dirasakan secara luas di seluruh komunitas mereka, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya.

3. pembentukan etika perilaku yang positif

Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka telah membawa dampak positif dalam membentuk etika perilaku yang lebih positif di antara siswa. Program ini tidak hanya menyampaikan konsep-konsep moral dan etika secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan konkret bagi siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, serta rasa hormat terhadap orang lain. Mereka mulai memahami bahwa nilai-nilai ini bukan sekadar ajaran yang harus dipelajari, tetapi prinsip-prinsip yang harus dijalankan dalam setiap aspek kehidupan. Misalnya, siswa menjadi lebih cenderung untuk berbicara dengan jujur, bahkan dalam situasi yang sulit, karena mereka menyadari bahwa kejujuran adalah landasan utama dari hubungan yang sehat dan harmonis.

Selain itu, mereka juga menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap keberagaman dan perbedaan di antara sesama. Mereka menyadari bahwa setiap individu memiliki nilai dan martabat yang sama, dan bahwa sikap hormat terhadap orang lain adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh kasih sayang. Dalam interaksi sehari-hari, siswa memperlihatkan sikap yang lebih empatik dan toleran terhadap perbedaan, yang menciptakan atmosfer yang lebih damai dan harmonis di sekolah.

Pembentukan etika perilaku yang positif ini tidak hanya memberikan dampak yang baik pada lingkungan sekolah, tetapi juga membawa manfaat yang signifikan dalam kehidupan pribadi siswa.⁸ Mereka menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, berempati, dan mampu berkontribusi secara positif dalam hubungan interpersonal dan dalam pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, program pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka telah membantu membentuk generasi yang lebih baik, yang memiliki landasan moral yang kuat dan siap untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa depan.

A. Tantangan dalam Implementasi

1. keterbatasan sumber daya

Kurangnya dukungan sumber daya seperti buku teks, materi ajar, dan infrastruktur pendukung menjadi tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Siswa dan guru seringkali dihadapkan pada keterbatasan akses terhadap bahan-bahan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran karakter yang efektif. Buku teks dan materi ajar yang spesifik untuk pendidikan karakter mungkin tidak tersedia secara memadai, sementara infrastruktur pendukung seperti akses internet dan fasilitas komputer juga bisa menjadi kendala.⁹

Namun, guru telah menunjukkan kreativitas dalam mengatasi tantangan ini. Mereka menggunakan sumber daya yang ada dengan lebih kreatif, seperti memanfaatkan materi yang tersedia secara daring atau mengembangkan materi ajar mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran karakter. Guru juga dapat melakukan kolaborasi dengan rekan-rekan sejawat atau mencari dukungan dari lembaga pendidikan atau organisasi luar untuk mendapatkan bahan-bahan tambahan yang diperlukan.

Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya, semangat dan dedikasi guru dalam memberikan pendidikan karakter yang berkualitas tetap tinggi. Mereka terus berupaya untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa, meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Dengan kreativitas dan komitmen mereka, guru memastikan

⁸ Siti Zubaidah, "Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2 (31 Desember 2019): hal. 10, <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>.

⁹ Ni Wayan Sri Yustikia, "Pentingnya Sarana Pendidikan dalam Menunjang Kualitas Pendidikan di Sekolah," *GUNA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN HINDU* 4, no. 2 (30 Agustus 2019): hal. 1-5, <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>.

bahwa nilai-nilai moral dan etika tetap menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan siswa dalam Kurikulum Merdeka.

2. kurangnya pelatihan dan pemahaman konsep

Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman konsep yang memadai di kalangan guru. Guru mungkin kurang familiar dengan konsep dan metodologi pendidikan karakter, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Namun, guru telah menunjukkan komitmen untuk mengatasi tantangan ini. Mereka aktif mencari pelatihan tambahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, baik melalui workshop, seminar, atau kursus online. Melalui pelatihan tambahan ini, guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar pendidikan karakter dan strategi yang efektif untuk mengajarkannya kepada siswa.

Selain itu, guru juga memanfaatkan sumber daya online dan literatur yang tersedia untuk meningkatkan pemahaman mereka. Mereka membaca artikel-artikel terbaru, meneliti studi kasus tentang implementasi pendidikan karakter di berbagai sekolah, dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan sejawat. Dengan cara ini, mereka dapat terus memperdalam pemahaman mereka tentang pendidikan karakter dan menemukan cara-cara baru untuk mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.

Meskipun menghadapi kurangnya pelatihan dan pemahaman konsep, guru tetap bersemangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang mereka berikan kepada siswa. Mereka berusaha untuk terus belajar dan berkembang sebagai pendidik, dengan harapan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan moral dan etika siswa dalam Kurikulum Merdeka.

3. resistensi terhadap perubahan metode pengajaran

Tantangan yang signifikan dalam implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka adalah resistensi terhadap perubahan metode pengajaran, terutama dari guru yang terbiasa dengan pendekatan tradisional. Beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam beralih dari metode pengajaran yang lebih fokus pada aspek akademis ke pendekatan yang lebih berorientasi pada pembangunan karakter.

Untuk mengatasi resistensi ini, guru terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Melalui dialog yang terbuka dan pertukaran ide, guru dapat saling mendukung

dan membagikan pengalaman dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran mereka. Diskusi ini memungkinkan guru untuk memahami manfaat dari pendidikan karakter dan melihat contoh-contoh praktis dari bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Selain itu, guru juga memanfaatkan pelatihan yang disediakan oleh sekolah atau pihak berwenang. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat keterampilan guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran mereka. Dengan mengikuti pelatihan ini, guru mendapat pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan metodologi pendidikan karakter, serta mendapatkan dukungan tambahan dalam menghadapi perubahan dalam praktik pengajaran mereka.

Dengan keterlibatan dalam diskusi dan kolaborasi, serta memanfaatkan pelatihan yang disediakan, guru dapat mengatasi resistensi terhadap perubahan metode pengajaran dan menjadi lebih siap dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam praktik pembelajaran mereka. Hal ini membantu memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika terus menjadi fokus utama dalam pendidikan siswa dalam Kurikulum Merdeka.

4. keterlibatan siswa yang beragam

Salah satu tantangan penting dalam implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka adalah mengelola keterlibatan siswa yang beragam dalam program tersebut. Setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan, dan minat yang berbeda-beda, yang memerlukan pendekatan yang sesuai untuk memastikan partisipasi dan pemahaman yang optimal dalam pembelajaran karakter.

Guru mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan berbagai strategi pengajaran yang menarik dan inklusif. Mereka merancang kegiatan yang beragam, menggunakan metode pengajaran yang kreatif, dan menyediakan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara menyeluruh dan merasakan relevansi nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, guru juga mendekati diri secara individual kepada siswa untuk memahami kebutuhan dan minat mereka secara lebih mendalam. Mereka mengadakan percakapan pribadi, mengatur sesi konseling, atau mengadakan diskusi kelompok kecil untuk mendengarkan perspektif siswa dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Dengan

pendekatan yang personal dan mendalam ini, Selama proses pembelajaran karakter, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dan dihargai.

Dengan memanfaatkan berbagai strategi pengajaran yang menarik dan inklusif, serta mendekati diri secara individual kepada siswa, guru dapat mengelola keterlibatan siswa yang beragam dalam program pendidikan karakter. Hal ini membantu memastikan bahwa Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang serta tumbuh menjadi orang yang jujur dan bertanggung jawab di masyarakat.¹⁰

B. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Karakter

1. memberikan contoh perilaku yang baik

Orang tua menjadi model utama dalam menampilkan etika dan nilai-nilai moral yang diharapkan, seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dalam setiap interaksi dan tindakan mereka, orang tua memperlihatkan kepada anak-anak bagaimana nilai-nilai ini diterapkan secara nyata. Misalnya, ketika orang tua menunjukkan kejujuran dalam situasi sehari-hari, seperti mengakui kesalahan mereka atau berbicara dengan jujur dalam berbagai situasi, anak-anak melihat contoh langsung dari pentingnya kejujuran. Demikian pula, ketika orang tua bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka, anak-anak belajar tentang arti tanggung jawab dan bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan mereka dan orang lain di sekitar mereka. Selain itu, orang tua yang menunjukkan rasa hormat terhadap semua orang, tanpa memandang latar belakang atau status, membantu anak-anak memahami dan menghargai pentingnya sikap hormat dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis. Dengan melihat dan meniru perilaku orang tua mereka, anak-anak belajar bagaimana menerapkan etika dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka.

2. mendiskusikan nilai-nilai moral dan etika

Orang tua dapat secara aktif berdiskusi dengan anak-anak tentang situasi sehari-hari yang melibatkan keputusan moral, membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang telah dipelajari di sekolah. Melalui diskusi ini, orang tua mampu mengajak anak-anak untuk merenungkan berbagai dilema etika yang mereka hadapi dalam

¹⁰ Salma Rozana dkk., *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Pertama (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2021), hal. 123-128.

kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana bersikap jujur dalam situasi sulit atau bagaimana menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain yang berbeda pendapat.

Dengan melibatkan anak-anak dalam percakapan yang mendalam tentang nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, integritas, serta orang tua tidak hanya memperkuat pesan yang disampaikan di sekolah, tetapi juga memberikan konteks nyata yang relevan bagi anak-anak. Diskusi ini membantu anak-anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan pentingnya memilih untuk bertindak sesuai dengan etika dan nilai-nilai moral. Selain itu, melalui dialog terbuka dan refleksi, anak-anak belajar untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana.

Dengan demikian, peran orang tua dalam mendiskusikan nilai-nilai moral dan etika menjadi krusial dalam memperkuat pemahaman anak tentang nilai-nilai ini dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. mendukung kegiatan sekolah

Menjalin komunikasi yang baik dengan guru adalah langkah penting bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan cara memperkuat pendidikan karakter di rumah.¹¹ Dengan berkomunikasi secara rutin, orang tua dan guru dapat saling berbagi informasi mengenai kemajuan dan tantangan yang dihadapi anak dalam pengembangan karakter. Pertemuan rutin dengan guru memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mendapatkan umpan balik dan saran yang berguna tentang bagaimana mendukung nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.

Guru dapat memberikan wawasan tentang perilaku anak di lingkungan sekolah dan merekomendasikan strategi yang efektif untuk diterapkan di rumah. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan teratur memastikan bahwa anak menerima pesan yang konsisten mengenai pentingnya karakter baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya kolaborasi yang kuat antara orang tua dan guru, pendidikan karakter anak dapat diperkuat, sehingga anak lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan etika dan nilai-nilai moral setiap hari dalam kehidupan mereka.

4. menciptakan lingkungan rumah yang kondusif

Ayah dan ibu harus menciptakan kondisi rumah yang mendukung pengembangan karakter anak dengan menetapkan aturan yang konsisten, memberikan pujian untuk perilaku

¹¹ Syuraini, *Kerjasama Guru dengan Orang Tua (Parenting) dalam Pengembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, Pertama (Padang: Berkah Prima, 2021), hal. 107.

positif, dan menangani kesalahan dengan cara yang konstruktif. Menetapkan aturan yang jelas dan konsisten membantu anak memahami batasan dan ekspektasi, serta pentingnya mematuhi nilai-nilai moral dan etika. Memberikan pujian dan penghargaan untuk perilaku positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat, memperkuat kebiasaan baik dan memotivasi anak untuk terus berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Saat anak melakukan kesalahan, orang tua perlu menangani situasi tersebut dengan cara yang konstruktif, misalnya dengan menjelaskan konsekuensi dari tindakan mereka dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan. Lingkungan rumah yang positif dan penuh kasih sayang menciptakan rasa aman dan dukungan bagi anak, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter mereka. Ketika anak merasa dicintai dan dihargai, mereka lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan menerapkannya setiap hari dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, peran orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah yang kondusif sangatlah penting untuk membantu anak tumbuh menjadi individu dengan karakter yang kuat dan berintegritas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan etika siswa. Meskipun guru menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran, banyak yang berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan strategi inovatif. Implementasi yang efektif dari pendidikan karakter ini terlihat dari peningkatan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan etika perilaku siswa. Peran orang tua dirumah sangat penting memperkuat pentingnya pendidikan karakter dalam pembangunan holistik siswa. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dasar untuk memperbaiki kebijakan pendidikan dan menekankan betapa pentingnya pembangunan karakter secara menyeluruh dalam kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina Wulandari, dan Agus Fauzi. "Urgensi Pendidikan Moral dan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (26 Juli 2021): 75–85. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal*

Basicedu 6, no. 4 (22 Mei 2022): 6313–19.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

- Rakha Rif’at Aryaputra dan Hindun Hindun. “Efektivitas Dalam Kurikulum Merdeka Dan Peranan Pengajar Untuk Para Pelajar.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no. 1 (2 Januari 2024): 16–28. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2658>.
- Rozana, Salma, Abdi Syahrial Harahap, Ria Astuti, Ubaidillah, Rika Widya, Rachmat Tullah, Ahmad Mufit Anwari, dan Ardhana Januar Mahardhani. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Pertama. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2021.
- S, Usanto. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.” *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (1 Januari 2023): 494–502. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.142>.
- Saridewi, dan Khairani Wirsa. “Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini,” Volume 5, no.2, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* (Juni 2020): 71-76.
- Sri Yustikia, Ni Wayan. “Pentingnya Sarana Pendidikan dalam Menunjang Kualitas Pendidikan di Sekolah.” *GUNA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN HINDU* 4, no. 2 (30 Agustus 2019): 1–11. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>.
- Syuraini. *Kerjasama Guru dengan Orang Tua (Parenting) dalam Pengembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Pertama. Padang: Berkah Prima, 2021.
- Wahyudi, Antonius Eko, Sunarni Sunarni, dan Nurul Ulfatin. “Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (24 Juli 2023): 179–90. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>.
- Zakso, Amrazi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (27 Mei 2023): 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>.
- Zubaidah, Siti. “Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21.” *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2 (31 Desember 2019): 1–21. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>.